



**PEMANFAATAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)
MENGUNAKAN MIKROSKOP UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGAMATI OBYEK DENGAN MIKROSKOP BAGI SISWA VII A
DI SMP MUH. AL-AMIN KOTA SORONG TAHUN 2019**

ANDAR HERAWATI

SMP Muh. Al-Amin Kota Sorong

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bagi Siswa VII A di SMP Muh. Al - Amin Kota Sorong melalui pemanfaatan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada materi mengamati obyek menggunakan mikroskop. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dilakukan dalam 3 tahap yaitu reduksi, penyajian data serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) pemanfaatan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat melalui aspek mendengarkan penjelasan pada siklus I sebesar 36% meningkat menjadi sebesar 76% pada siklus II. Partisipasi dalam mencatat penjelasan siklus I sebesar 58% meningkat menjadi sebesar 91% pada siklus II. Partisipasi dalam memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 45% meningkat menjadi sebesar 82.% pada siklus II. Partisipasi dalam bertanya siklus I sebesar 30% meningkat menjadi sebesar 61% pada siklus II. Partisipasi dalam menjawab pertanyaan siklus I sebesar 35% meningkat menjadi sebesar 88% pada siklus II. Partisipasi dalam mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 52% meningkat menjadi sebesar 91% pada siklus II. Partisipasi dalam menghargai pendapat teman siklus I sebesar 70% meningkat menjadi sebesar 97% pada siklus II. Partisipasi dalam menjelaskan kembali siklus I sebesar 24% meningkat menjadi sebesar 61.% pada siklus II. (b) Pemanfaatan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati obyek dengan mikroskop. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 58,70 meningkat menjadi 70,12 pada siklus II.

Kata kunci : mengamati, mikroskop, obyek, pembelajaran,

1 PENDAHULUAN

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejak tahun 2006, kurikulum pendidikan yang diberlakukan di negara dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Guru memiliki peranan yang amat penting, Dalam penyusunan KTSP terutama dalam hal penyusunan perangkat-perangkat pembelajaran (Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bukan hanya sebagai penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan yang lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan

mendalami alam sekitar, demikian pernyataan yang terdapat didalam Kurikulum KTSP.

Kegiatan model pembelajaran langsung menggunakan Mikroskop dalam pembelajaran sains merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut *Woolnough* dan *Allsop* kegiatan model pembelajaran langsung menggunakan Mikroskop dapat berperan: 1) membangkitkan motivasi belajar, 2) mengembangkan keterampilan keterampilan dasar melaksanakan eksperimen, 3) menjadi wahana belajar pendekatan ilmiah dan 4) menunjang pemahaman materi ajar.

Beberapa kurikulum yang pernah berlaku sampai sekarang pun keterampilan proses selalu dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan keterampilan proses dapat membekali seseorang untuk mampu belajar sendiri, mengembangkan diri sendiri, menjadi modal bagi keterampilan tingkat tinggi (melakukan penelitian dan memecahkan masalah) dan merupakan bekal untuk belajar sepanjang hayat (*long life education*). keterampilan proses sains yang dilatihkan kepada siswa akan mampu memberikan pengalaman belajar langsung kepada siswa dalam memahami alam disekitarnya. Hal seperti inilah yang diharapkan oleh pemerintah. dalam kegiatan belajar mengajar.



Menindaklanjuti tuntutan pemerintah yang tersurat dalam kurikulum maka Penulis melakukan kegiatan model pembelajaran langsung menggunakan Mikroskop dengan memanfaatkan mikroskop yang akan digunakan pada pembelajaran IPA biologi, khususnya pada materi Pengamatan menggunakan mikroskop. Pemanfaatan mikroskop di SMP Muh. Al-Amin frekuensinya masih sangat kurang, mengingat keterbatasan alat dan ruang belajar. Akibatnya berdampak pada hasil belajar siswa tentang pengamatan menggunakan mikroskop sangat rendah, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai kurang dari 70 (dibawah KKM), hal tersebut bisa terjadi karena siswa kurang pengalaman atau tidak mengalami langsung dalam menggunakan mikroskop.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil Judul "Pemanfaatan model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) menggunakan Mikroskop untuk meningkatkan kemampuan mengamati obyek dengan Mikroskop bagi siswa VII A di SMP Muh. Al-Amin Kota Sorong Tahun 2019" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengamati obyek menggunakan mikroskop melalui pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) di SMP Muh. Al-Amin Kota Sorong tahun 2019

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Peneliti dapat melakukan penelitian tindakan kelas secara mandiri ataupun kolaboratif, akan tetapi tidak boleh menghambat kegiatan utama guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muh. Al - Amin Kota Sorong yang beralamat di Jl.Basuki Rahmat Km.10 Kota Sorong . Pemilihan SMP Muh. Al - Amin Kota Sorong, karena belum efektifnya proses pembelajaran IPA, khususnya pada materi mengamati obyek menggunakan mikroskop. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2019. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas SMP Muh. Al - Amin Kota Sorong. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah peningkatan kemampuan pengamatan mikroskopik melalui kegiatan model pembelajaran langsung menggunakan Mikroskop mengamati obyek . Peneliti memilih siswa Siswa VII A karena belum mencapai KKM untuk mata pelajaran IPA khususnya pada materi mengamati obyek dengan mikroskop.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, Tes dan Teknik Dokumentasi Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Non tes (Catatan Lapangan, Lembar observasi, pengamatan, Panduan Wawancara dan Dokumentasi) dan tes

Penelitian ini, dalam pengambilan data menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber

dan triangulasi metode: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Metode

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan terus menerus selama pengumpulan data berlangsung sampai pada akhir penelitian atau penarikan kesimpulan. Peneliti merefleksikan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa di dalam kelas. Adapun yang dianalisis, sebagai berikut:

1. Partisipasi aktif siswa

Untuk mengetahui apakah model pembelajaran langsung (*direct instruction*) menggunakan mikroskop dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran IPA, data yang digunakan terdapat pada lembar observasi yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Penilaian dapat dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Data observasi yang telah diperoleh, dihitung, kemudian dipersentasekan. Sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Kriteria menghitung persentase partisipasi siswa berdasarkan lembar observasi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Aktivitas Individu

Persentase	Kriteria aktivitas siswa
81% - 100%	Sangat tinggi
61 % - 80%	Tinggi
41 % - 60 %	Sedang
21 % - 40 %	Rendah
0 % - 20 %	Sangat rendah

(Riduwan, 2009: 15)

Cara menghitung persentase aktivitas siswa berdasarkan lembar observasi untuk tiap pertemuan adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{(Jumlahsiswayangberpartisipasi)}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{(Jumlahsiswayangberpartisipasi)}} \times 100 \%$$

$$\frac{\text{Skormaksimal}}{\text{(Jumlahsiswakeseluruhan)}}$$

(Martinus, 2019: 49)

Dalam penelitian ini indikator yang dicapai bisa dilihat dari pencapaian poin-poin yang tertera dalam partisipasi belajar siswa. Adapun poin-poin yang diamati untuk mengukur peningkatan partisipasi antara lain: Mendengar Penjelasan, Mencatat Penjelasan, Memperhatikan pembelajaran, Bertanya, Menjawab Pertanyaan, Mengeluarkan Pendapat, Menghargai Pendapat teman, Mampu Menjelaskan Kembali.

1. Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. yaitu 70. Bila siswa telah mencapai nilai sama atau lebih besar dari 70 dengan prosedur rentang nilai 0-100, maka dapat dikatakan memenuhi KKM. Tetapi apabila siswa mendapatkan nilai kurang dari 70 dikatakan masih di bawah KKM.

Dari semua siklus yang telah dilakukan maka dapat dikatakan berhasil apabila partisipasi dan prestasi belajar siswa meningkat dan apabila belum memenuhi target maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hal



tersebut bisa dilihat dari hasil pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas dengan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

2. Partisipasi aktif siswa dikatakan berhasil jika partisipasi belajar 75% siswa secara aktif berperan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan melihat dari aspek-aspek yang diamati dalam lembar observasi selama penelitian berlangsung. Kriteria penilaian partisipasi siswa dapat dikategorikan sebagai berikut : 81%-100% = sangat baik, 61-80% = baik, 41 %-60% = cukup, $\leq 40\%$ = kurang.
3. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika prestasi belajar 75% siswa pada akhir siklus telah mencapai 70. Hal tersebut sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh SMP Muh. Al - Amin Kota Sorong untuk mata pelajaran IPA

3 PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, pembahasan lebih difokuskan pada; pelaksanaan penelitian tindakan kelas model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada materi mengamati obyek, peningkatan partisipasi aktif pada siswa, dan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pelaksanaan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop untuk meningkatkan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dilakukan dalam dua siklus dan dilaksanakan dalam empat pertemuan di kelas. Penerapan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, tetapi di dalam pelaksanaannya belum tercipta peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa secara maksimal, maka peneliti sepakat untuk melanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Siklus demi siklus terbentuk untuk memberikan perbaikan dan perbandingan di dalam pembelajaran agar partisipasi aktif dan prestasi belajar lebih meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop ini dapat memberi kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran siklus I masih ada siswa yang kurang dapat memahami materi pelajaran, permasalahan yang diberikan oleh guru serta belum semua siswa menunjukkan partisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop ini. Akan tetapi setelah siklus II para siswa berangsur-angsur dapat memahami materi, serta hampir semua siswa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada materi mengamati obyek. Untuk menilai kriteria keberhasilan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMP Muh. Al-Amin Kota

Sorong. Dalam mengadakan penilaian peneliti mengukur keberhasilan prestasi siswa menggunakan soal setelah tindakan dilakukan.

2. Pembahasan Partisipasi Aktif Siswa

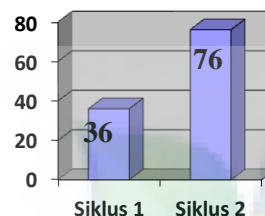
Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan menggunakan mikroskop menunjukkan adanya peningkatan terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan terjadi pada observasi siklus II di mana dalam observasi ini yang diamati adalah partisipasi aktif siswa. Dari hasil observasi diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 7. Peningkatan Partisipasi Aktif Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus	
		I	II
1	Mendengarkan Penjelasan	12	25
2	Mencatat penjelasan	19	30
3	Memperhatikan pembelajaran	15	27
4	Bertanya	10	20
5	Menjawab pertanyaan	12	29
6	Mengeluarkan Pendapat	17	30
7	Menghargai Pendapat teman	25	32
8	Mampu menjelaskan kembali	8	20

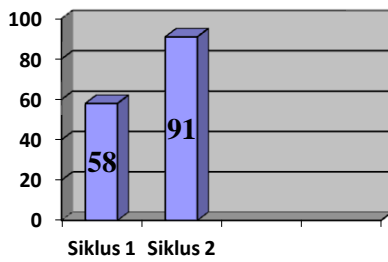
Berdasarkan hasil observasi ditampilkan tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan frekuensi dari siklus I sampai ke siklus II. Setiap indikator masing-masing siklus juga mengalami peningkatan. Pada siklus I dan siklus II peningkatan partisipasi siswa yang paling tinggi adalah menghargai pendapat teman, karena terjadi peningkatan sebesar 73% dan peningkatan partisipasi aktif siswa yang paling rendah adalah indikator, bertanya karena hanya terjadi peningkatan sebesar 30%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan menggunakan mikroskop dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk membuktikannya dapat dilihat dalam diagram berikut:



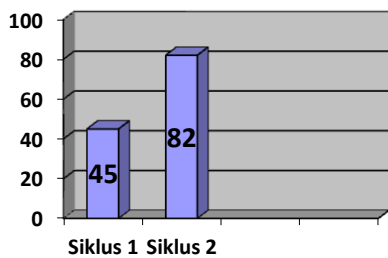
Gambar 3. Diagram Persentase Mendengarkan Penjelasan

Pada indikator mendengarkan penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 36% dan pada siklus II sebesar 76%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.



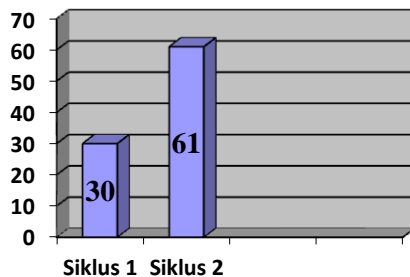
Gambar 4. Diagram Persentase Mencatat Penjelasan

Pada indikator mencatat penjelasan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 58% dan pada siklus II sebesar 91%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan persentase siswa yang sangat signifikan, karena siswa mulai dapat mengerti dan lebih mudah menangkap pembelajaran yang disampaikan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada materi mengamati obyek, sehingga siswa dapat mencatat inti dari penjelasan guru pada setiap materi yang disampaikan.



Gambar 5. Diagram persentase Memperhatikan Pembelajaran

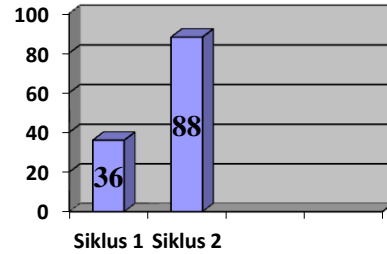
Pada indikator memperhatikan pembelajaran persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 45% dan pada siklus II sebesar 82%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa untuk memperhatikan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II, karena siswa menjadi tertarik dengan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada materi mengamati obyek.



Gambar 6. Diagram persentase Bertanya

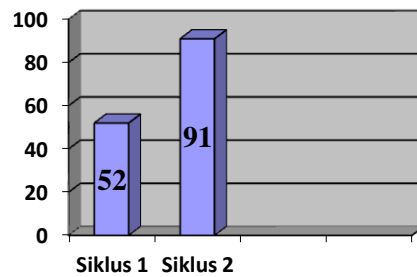
Pada indikator bertanya persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 30% dan pada siklus II sebesar 61%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mendengarkan penjelasan guru dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan meskipun dalam persentase yang kecil. Hal ini terjadi karena adanya keenggan

dan ketakutan siswa dalam bertanya, tetapi dengan adanya perubahan media yang digunakan guru dalam mengajar sedikit banyak merubah siswa untuk lebih aktif dalam bertanya.



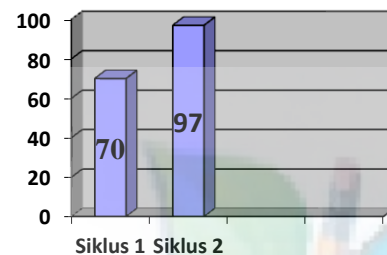
Gambar 7. Diagram Persentase Menjawab Pertanyaan

Pada indikator menjawab pertanyaan persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 36% dan pada siklus II sebesar 88%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menjawab pertanyaan dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.



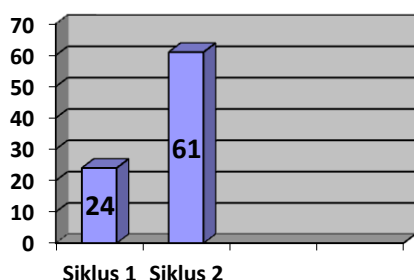
Gambar 8. Diagram Persentase Mengeluarkan Pendapat

Pada Indikator mengeluarkan pendapat persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 52% dan pada siklus II sebesar 91%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk mengeluarkan pendapat dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat meskipun belum semua siswa dapat melakukannya.



Gambar 9. Diagram Persentase Menghargai Pendapat Teman

Pada indikator menghargai pendapat teman persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 97%. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk menghargai pendapat teman dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.



Gambar 10. Diagram Persentase Mampu Menjelaskan Kembali

Pada indikator refleksi/mampu menjelaskan kembali persentase siswa dalam kelas pada siklus I sebesar 24% dan pada siklus II sebesar 61 %. Pada diagram di atas menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa untuk refleksi /menjelaskan kembali dari siklus I ke siklus II persentasenya meningkat.

Pembahasan Prestasi Belajar Siswa

Penilaian yang digunakan pada setiap siklus adalah dengan menggunakan tes dan dilaksanakan pada setiap akhir siklus dengan soal-soal yang sesuai dengan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menguasai materi yang telah disampaikan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada materi mengamati obyek. Hasil penelitian tindakan siklus I dan II dengan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan menggunakan mikroskop menunjukkan adanya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop dapat menaikkan ingatan yang berarti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

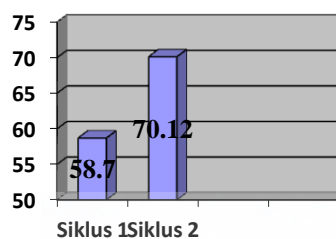
Tabel 8. Hasil Perhitungan Tes pada Siklus 1 dan Siklus II

No	Nama Siswa	Tes Siklus	
		I	II
1	Achmad Irfandi	40	70
2	Adinda Azda Khairiyah	60	75
3	Ayu Rohmawati	70	78
4	Chaerul Umma	80	80
5	Dessy Wulansari	46	70
6	Dewa Renata putra	78	78
7	Edi Syahrul Gunawan	40	70
8	Fauziah Khoirunnisa Ha	70	70
9	Febrianty R Roleh	70	80
10	Fitriani Hamid	40	70
11	Humairoh A. Aisyah	60	70
12	Ichti Irsanti	70	70
13	Jamaludin Rumlus	40	50
14	Karmila	53	78
15	Kurnia	53	78
16	M. H. Akbar Alif	40	60
17	Maryam Mumuan	40	70
18	Muh. Saldi Heryadi R	40	50
19	Muhamad Saiful M	86	86

20	Muhamad Taufik S	80	80
21	Muhammad Umar M	60	70
22	Mushaddiq	60	70
23	Nur Aeni	40	40
24	Nur Hathimah	73	73
25	Nuraini Ayu Astika S	73	73
26	Putri Hardiani	60	70
27	Reynaldi Noer	50	70
28	Rivandi Ichsan	60	70
29	Sadly Hermanto	90	95
30	Sri Indah Anggraini	75	80
31	Wahyu W. Ngossi	60	70
32	Wandi Rianto	40	50
33	Yakop Igip	40	50
Σ Nilai		1937	2314
Rata-rata		58,70	70,12

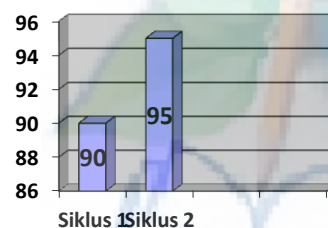
Setelah dilakukan penelitian yang dimulai dari tahapan siklus I, sampai pada tahapan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan partisipasi aktif dan prestasi belajar siswa dengan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop pada materi mengamati obyek. Berdasarkan pemaparan prestasi belajar di atas dapat diberikan penjelasan bahwa telah terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I mencapai rata-rata 58,70 naik menjadi rata-rata 70,12 pada tahap siklus II. Berdasarkan rata-rata tersebut dapat diketahui peningkatan rata-rata sebesar 11,42 atau sekitar 35% dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) dengan menggunakan mikroskop pada mata pelajaran IPA dapat meningkatkan mengamati obyek.

Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



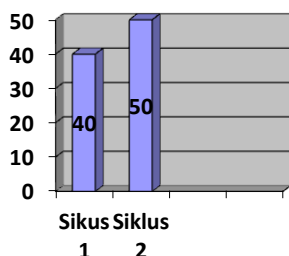
Gambar 11. Diagram Nilai Rata-Rata Kelas

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I sebesar 58,70 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 70,12



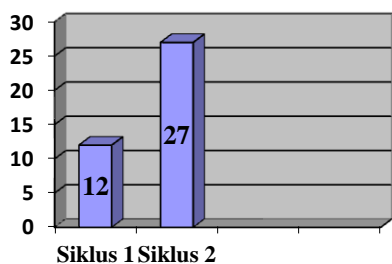
Gambar 12. Diagram Nilai Tertinggi Siswa

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan nilai tertinggi yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 90 sedangkan pada siklus II tetap sebesar 95



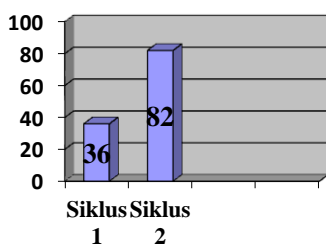
Gambar 13. Diagram Nilai Terendah Siswa

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai terendah yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar 40 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 50



Gambar 14. Diagram Jumlah Tuntas Individu

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah tuntas individu atau siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari siklus I sebesar 12 siswa sedangkan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 27 siswa.



Gambar 15. Diagram Persentase Ketuntasan Individu

Pada diagram di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan persentase ketuntasan individu. Siklus I terdapat 36% siswa yang telah mencapai ketuntasan atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II terdapat 82% siswa telah mencapai KKM.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, aktivitas belajar siswa Siswa VII A di SMP Muh. Al - Amin Kota Sorong untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop dapat meningkatkan kemampuan mengamati obyek dengan menggunakan mikroskop pada mata pelajaran IPA siswa siswa VII A dilihat dari adanya peningkatan persentase,
2. Peningkatannya dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II. Pada Aspek mendengarkan penjelasan siklus I sebesar 36% dan siklus II sebesar 76%. Aspek mencatat penjelasan siklus I sebesar 58% dan siklus II sebesar 91%. Aspek memperhatikan pembelajaran siklus I sebesar 45 % dan siklus II sebesar 82%. Aspek bertanya siklus I sebesar 30 % dan pada siklus II sebesar 61%. Aspek menjawab pertanyaan siklus I sebesar 36% dan siklus II sebesar 88%. Aspek mengeluarkan pendapat siklus I sebesar 52% dan pada siklus II sebesar 91%. Aspek menghargai pendapat teman siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 97%. Aspek mampu menjelaskan kembali siklus I sebesar 24% dan pada siklus II sebesar 61%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap partisipasi aktif siswa pada materi pengamatan obyek dengan menggunakan mikroskop.
3. Model Pembelajaran Langsung menggunakan mikroskop juga dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA di kelas. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya perubahan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada setiap akhir siklus. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I sebesar 58,70 dan siklus II sebesar 70,12. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung menggunakan mikroskop dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengamati obyek dengan mikroskop.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, *Kurikulum KTSP*, (Jakarta: Depdiknas, 2006)
- Mulyasa. (2004). *Menjadi Guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuryani Y. Rustaman, et.al., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Bandung: UPI, 2003), hlm. 160-161
- Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) 177 (2012) Penyelenggara Sertifikasi Guru Rayon 24 Universitas Negeri Makassar
- Retnaning. A dan Isnaini S. (2012). *IPA Terpadu untuk SMP kelas VII* . Klaten.PT.Intan Pariwara. Hlm 2
- Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2009). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY .Press.
- Suharsimi Arikunto. (2009). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi, cetakan 7)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suryobroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
www.google.com. Staff.uny.ac.id/

